

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah SMK Negeri 1 Arse

SMK Negeri 1 Arse adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdiri pada tahun 2008. Akan tetapi sekolah SMK Negeri 1 Arse ini telah beroperasi dengan awalnya menerima siswa baru yang dimulai sejak bulan Juli 2008 yang berjumlah 73 siswa.

Pada awal mulanya gedung yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Arse ini adalah Gedung atau bangunan SMA Negeri 1 Arse di Kecamatan Arse. Sebelum dibangun gedung baru untuk SMK Negeri 1 Arse. Berdirinya sekolah ini berawal dari pesatnya perkembangan daerah kabupaten Tapanuli Selatan termasuk di kecamatan Arse, oleh sebab itu didirikanlah SMK Negeri 1 Arse yang dimulai dengan dua bidang keahlian saja, diantaranya adalah bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dan Agribisnis Ternak Ruminansia. Akan tetapi dalam waktu yang relatif singkat dan dengan jiwa kepemimpinan baru yang mengarah pada satu kemajuan. SMK Negeri 1 ini secara terus menerus mengalami perubahan tahun kedua dibuka program keahlian Agribisnis Perikanan. Seiring berjalannya waktu satu demi satu semuanya mengalami suatu perubahan, baik dari pembangunan gedung baru, akan tetapi moralitas setiap staf dan juga guru pendidikan berubah secara individual menjadi bentuk kebersamaan yang sama-sama mengarah kepada ketakwaan terhadap Allah SWT.

(Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Arse)

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan SMK Negeri 1 Arse:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki dan membuat lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dengan baik.

3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang kreatif, inofatif, dan produktif.

Berikut merupakan Profil SMK Negeri 1 Arse:

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Arse

NSS : 401071004001

NPSN : 10260731

Status : Negeri

Lintang dan Bujur : 1.6653/ 99.3037

No. NPWP : 30. 096. 138. 0-118.000

No. SK Berdiri : 429/ KPTS/ 2008

Tanggal SK Berdiri : 31 Januari 2008

Lembaga Penerbit SK : Bupati Tapanuli Selatan

No. Sertifikat Tanah : 02 10 15 88 4 00001

Daya Listrik : 4400 Watt

Pelaksana PBM : Pagi

Program Keahlian : 1. Agribisnis Ternak Ruminansia
 2. Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura
 3. Arribisnis Perikanan
 4. Multimedia

Alamat : Jl. Simangambat- Jonggol Jae

Kelurahan : Arse Nauli

Kecamatan : Arse

Kabupaten : Tapanuli Selatan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 22747

Telepon/ Hp : -/-

Fax/Email : -/ smkn1arse@gmail.com

Website : smkn1arse.sch.id

Akreditasi : “B”

4.1.2 Visi dan Misi SMK Negeri 1 Arse

1. Visi

Terwujudnya sekolah yang menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah proposional, produktif, mandiri, sesuai kebutuhan dunia usaha/ dunia industri serta tamatan siap kerja berwawasan IPTEK iman dan taqwa.

2. Misi

- 1) Melaksanakan kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara di bidang peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Melaksanakan sistem pendidikan yang memiliki watak kepribadian wirausaha dengan mandiri.
- 3) Menanamkan watak disiplin etos kerja produktif, yang tinggi dan tidak menjadi beban.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan maupun dunia usaha/ dunia industri.

(Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Arse)

4.1.3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Arse

Dalam suatu lembaga pendidikan pastinya sarana prasarana adalah hal yang dianggap sangat penting untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Ketersediaan sarana prasana yang cukup memadai di sekolah tentunya dapat menjadi faktor untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dapat dipahami bahwa sarana adalah segala sesuatu yang bergerak dan dapat digunakan oleh guru dan siswa guna memudahkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, contohnya seperti buku, papan tulis, dan komputer. Sedangkan adanya prasarana merupakan segala sesuatu yang

tidak bergerak tetapi dapat menunjang suatu proses pembelajaran, contohnya seperti ruangan kelas dan gedung sekolah.

Setelah melakukan observasi terkait tentang sarana prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, hasil yang diperoleh yaitu bahwa sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah cukup memadai. Sebagaimana yang telah tertulis pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.
Sarana dan Prasarana
SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas	12 Ruang	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
3.	Ruangan Guru	1 Ruang	
4.	Tata Usaha	1 Ruang	
5.	Perpustakaan	1 Ruang	
6.	Toilet	4 Unit	
7.	Mushalla	1 Unit	
8.	Kantin	1 Unit	
9.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	
10.	Lapangan Badminton	1 Unit	
11.	Komputer TU	1 Unit	
12.	Laboratorium	2 Ruang	
13.	UKS	1 Ruang	
14.	Ruang Bengkel	1 Ruang	
Jumlah		29 Ruang	

Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Arse

4.1.4 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Arse

Struktur organisasi sekolah tentunya sudah ada pada setiap sekolah, termasuk SMK Negeri 1 Arse. Struktur organisasi sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Arse

merupakan daftar nama dengan bentuk yang berurutan sebagai upaya untuk menjelaskan apa saja tugas beserta fungsi dari kegiatan penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan SMK Negeri 1 Arse. Dalam struktur organisasi sekolah juga dapat menjelaskan bagaimana kepemimpinan dalam sekolah, dengan kata lain dapat dilihat siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin dalam struktur organisasi sekolah di SMK Negeri 1 Arse.

Berikut merupakan struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 1 Arse:

No	Nama	Jabatan
1.	Aspan Marwaji, S.Pd	: Kepala Sekolah
2.	Parhimpunan Sinambela	: Komite Sekolah
3.	Emmi Hairani Harahap, SE	: Bendahara
4.	Hotmaa Gontina Eirene, S.Pd	: Bimbingan Konseling
5.	Safran Harahap, S.Pt. S. Pd	: Wakasek Bidang Kurikulum
6.	Hotdelima Br. Hutabarat, SP	: Kajor Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura
7.	Hotmaa Gontinaa Eirene, S.Pd	: Wakasek Bidang Kesiswaan
8.	Yanti Roza, S.Pt	: Kajor Agribisnis Ternak Ruminansia
9.	Mhd Ali Harahap, S.Pd	: Wakasek Bidang Prasarana
10.	Halima Kalsum, S.Pd	: Kajor Agribisnis Perikanan Air Tawar
11.	Yanti Simatupang, S.Pd	: Wakasek Bidang Du/Di
12.	Muhaimin Ravi Siregar, S.Kom	: Kajor Muliti Media
13.	Rohana Fitriana, SP	: Walikelas X ATP&H
14.	Fitriani Sitompul, S.Pd	: Walikelas XI ATP&H
15.	Herman, SP	: Walikelas XII ATP&H
16.	Tiurida Pakpahan, S.Pt	: Walikelas X ATR
17.	Masdinar Sitompul, S,Pt	: Walikelas XI ATR
18.	Anni Holila, S.Hi	: Walikelas XII ATR
19.	Irsal Simbolon, S.Pi	: Walikelas X APAT
20.	Lastiar Hutasoit, S.Pd	: Walikelas XI APAT

21. Thahajarah Harahap, S.Pi : Walikelas XII APAT
22. Ester Dameria Sarumaha, S.Pd : Walikelas X Multi Media
23. Elfi Zumaida Sagala, SP : Walikelas XI Multi Media
24. Ainan Rawani, S.Kom : Walikelas XII Multi Media

4.1.5 Keadaan Guru SMK Negeri 1 Arse

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran yang terlaksana disekolah tidak akan terlepas dari peranan seorang guru. Oleh sebab itu menjadi seorang pendidik tentunya harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Untuk menjadi guru profesional itu sendiri, seorang guru harus menempuh pendidikan Strata 1 (S1).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tentang keadaan guru atau pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Arse, terdapat kondisi atau keadaan guru yang bisa dikatakan telah memenuhi persyaratan sebagai seorang guru. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing tingkat pendidikan guru di SMK Negeri 1 Arse sudah menempuh Strata 1 (S1).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.2.
Data Guru dan Pegawai Tata Usaha
SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Nama	Kualifikasi Akademik
1.	Aspan Marwaji, S.Pd	S1
2.	Meriapul, S.Pd	S1
3.	Safran Harahap, S.Pd	S1
4.	Hotdelima Br HTB, SP	S1
5.	Irma Dewi, S.Pd	S1
6.	Yanti Roza, S. Pt	S1

7.	MHD. Rahmad Pulungan, S. Pd	S1
8.	Hotma Gontina Eirene, S.Pd	S1
9.	Halima Kalsum, S. Pi	S1
10/	Herman, SP	S1
11.	Yusty Inayah, SP	S1
12.	Marni Hutasuht, S. Pd	S1
13.	Yanti Simatupang, S. Pd	S1
14.	Eka Nurhidayah, S. Pd	S1
15.	Limuargot, S. Pd	S1
16.	MHD. Ali Harahap, S. Pd	S1
17.	Anni Holila, S. Hi	S1
18.	Tiurida Pakpahan, S. Pd	S1
19.	Masdinar Sitompul, S. Pt	S1
20.	Rohana Fitriani, SP	S1
21.	Lastiar Hutasoit S. Pd	S1
22.	Gisela Natalya Hutapea, S. Pd K	S1
23.	Fitriani Sitompul, S. Pd	S1
24.	Elfi Jumaida Sagala, SP	S1
25.	Muhaimin Rafi Siregar, S. Kom	S1
26.	Thohajarah Harahap, S. Pi	S1
27.	Emma Khairani, S. Pd	S1
28.	Irsal Simbolon, S. Pi	S1
29.	Gaharani Rumambe, S. Pd	S1
30.	Ester Dameria Sarumaha	S1
31.	Nurindah Sari Pane, S. Pd	S1
32.	Nurfajarini Batubara, S. Pd	S1
33.	Viera Ananda Arianti Pospos, S. Pd	S1
34.	Nelly Romalisnauli Pasaribu, S. Pd	S1
35.	Ismail Pane, A. Md	D. III
36.	Emmi Hairani Harahap, SE	S1

37.	Muslim Siregar	SMA
-----	----------------	-----

(Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Arse)

4.1.6 Keadaan Siswa dan Siswi SMK Negeri 1 Arse

Secara keseluruhan siswa yang sekolah di SMK Negeri 1 Arse berjumlah 276 siswa. Siswa dan siswi SMK Negeri 1 Arse adalah merupakan siswa yang rata-rata masih bertempat tinggal di daerah kecamatan Arse kabupaten Tapanuli Selatan. Jika dilihat dari tingkatan kelas, siswa SMK Negeri 1 Arse dibagi menjadi 12 kelas. Kelas X dibagi menjadi 4 rombel, kelas XI dibagi menjadi 4 rombel, dan kelas XII dibagi menjadi 4 rombel. Setiap kelas dibagi menjadi empat rombel dikarenakan di SMK Negeri 1 Arse memiliki empat jurusan, diantaranya Multi Media, Agribisnis Ternak Ruminansia, Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura, dan Agribisnis Perikanan Air Tawar. Berikut adalah data siswa/i SMK Negeri 1 Arse berdasarkan tingkatan kelas:

Tabel 4.3.
Data Siswa dan Siswi
SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

SEM	KELAS	KOMPETENSI KEAHLIAN	L	P	JLH	ROMBEL	
	X	Multi Media	11	14	25	1	
		Agribisnis Ternak Ruminansia	4	0	4	1	
		Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura	7	6	13	11	
		Agribisnis Perikanan Air Tawar	6	0	6	1	
	Jumlah Total			28	20	48	4
			Multi Media	8	13	21	1

Ganjil 2023/2024	XI	Agribisnis Ternak Ruminansia	3	1	4	1
		Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura	16	2	18	1
		Agribisnis Perikanan Air Tawar	10	1	11	1
	Jumlah Total		37	17	54	4
	XII	Multi Media	0	7	7	1
		Agribisnis Ternak Ruminansia	7	0	7	1
		Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura	9	2	11	1
		Agribisnis Perikanan Air Tawar	4	1	5	1
	Jumlah Total		20	10	30	4
	Jumlah kelas X, XI, XII		85	47	132	12

(Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Arse)

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial pada Aspek Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis terkait tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Pada Aspek Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan melalui teknik observasi, Teknik wawancara dan Teknik dokumentasi. Berikut data hasil penelitian yang akan dipaparkan penulis:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Sikap jujur tentunya sangat penting untuk diterapkan pada anak generasi bangsa. Dengan memiliki sikap kejujuran akan menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dan bisa dipercayai oleh orang lain. Berdasarkan hal tersebut sikap kejujuran sudah semestinya ditanamkan pada anak mulai dari sejak usia dini baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Sikap kejujuran ini bukan hanya ditanamkan pada pendidikan informal saja, tetapi sikap kejujuran ini juga harus ditanamkan kepada anak melalui pendidikan formal.

Pada setiap Lembaga pendidikan pastinya telah mengajarkan sikap jujur kepada siswanya. Sama halnya dengan SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yang memberikan pengetahuan terkait pentingnya bersikap jujur. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa SMK Negeri 1 Arse telah memahami bagaimana yang dimaksud dengan sikap jujur. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu siswa SMK Negeri 1 Arse, yaitu Nurazizah Pane dari kelas X Multi Media.

“Bersikap jujur itu berarti berbicara apa adanya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, tidak berbohong kepada semua orang” (Nurazizah, 16 Juni 2024).

Pengertian jujur juga disampaikan oleh Adelina Hasibuan kelas XI MM, yang menyampaikan bahwa:

“Jujur adalah sikap seseorang yang menyatakan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Contohnya tidak berbohong kepada guru, kepada teman, dan orang tua” (Adelia, 16 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa di SMK Negeri 1 Arse, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Arse telah mengetahui dan memahami arti dari sikap kejujuran. Setelah siswa memahami bagaimana yang dimaksud dengan sikap jujur, siswa di SMK Negeri 1 Arse diharapkan dapat menerapkan dan meningkatkan sikap kejujuran. Hal tersebut tidak lepas dari peranan seorang guru dalam hal menanamkan sikap kejujuran tersebut. Terkait tentang sikap kejujuran siswa disampaikan melalui wawancara bersama dengan ibu Nurindah Sari S.Pd

sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Arse. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini, kami sebagai tenaga pendidik telah mengupayakan yang terbaik untuk meningkatkan sikap jujur dan disiplin siswa kami di SMK Negeri 1 Arse” (Nurindah Sari, 15 Mei 2024).

Tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik upaya yang telah direncanakan oleh guru untuk meningkatkan sikap kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, masih terdapat sebagian siswa yang masih sering bersikap tidak jujur di sekolah. Adapun contoh sikap tidak jujur yang pernah dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Arse yaitu masih ada sebagian siswa yang tidak jujur ketika sedang berbicara, yaitu ketika guru menanyakan alasan terlambat siswa memberikan alasan yang tidak benar supaya tidak mendapat hukuman, siswa yang izin tidak sekolah dengan alasan sakit ternyata tidak sesuai dengan kenyataan. Siswa yang tidak menerapkan sikap jujur dalam berperilaku yaitu ketika sedang melaksanakan ulangan atau ujian sekolah dengan menyontek. Ada juga siswa yang berniat membawa contekan dari rumah ketika mengerjakan ujian sekolah.

Terkait tentang sikap kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Bapak Aspan Marwaji, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Kalau kita lihat dari aspek sosialnya sudah cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari bagaimana kunjungan silaturahmi sesama siswa dengan para gurunya. Sedangkan untuk aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa di sekolah ini masih sangat kita harapkan bimbingan dari para guru. Seperti kejujuran siswa kita ada sebagian masih sangat jauh dari yang kita harapkan” (Aspan Marwaji, 8 Mei 2024).

Pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Aspan Marwaji, S.Pd tersebut diperkuat oleh ibu Anni Holila, S.Hi terkait tentang sikap kejujuran siswa yang masih membutuhkan perhatian lebih dari para guru. Beliau menyampaikan bahwa:

“Mengenai tentang sikap jujur dan disiplin tidak masih sangat jauh dari nilai-nilai agama, dan juga menjadi PR bagi kami sebagai guru untuk mendidik siswa kami, terutama guru Pendidikan Agama Islam” (Anni Holila, 21 Mei 2024).

Sikap ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa perlu adanya strategi dalam meningkatkan sikap kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun strategi yang dilakukan oleh Ibu Anni Holila, S.Hi selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

“Memberikan teladan di depan siswa, memberikan contoh yang baik, memberikan pengarahan dan bimbingan, mengajak siswa untuk bersama-sama dalam melakukan kegiatan sosial yang meliputi tentang kedisiplinan dan kejujuran siswa” (Anni Holila, 21 Mei 2024).

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Anni Holila, S.Hi, juga diperkuat oleh Ibu Nurindah Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyampaikan bahwa:

“Strategi dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa tentunya dengan memberikan teladan kepada siswa. Kalau untuk pembelajaran di kelas saya lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual. Karena dalam pembelajaran PAI penggunaan strategi ekspositori ini sangat cocok digunakan di kelas karena strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi dari guru kepada siswa atau biasa disebut dengan metode ceramah. Kemudian strategi kontekstual juga cocok digunakan dalam pembelajaran PAI karena strategi ini merupakan konsep yang membantu guru dalam mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia atau kehidupan sehari-hari” (Nurindah Sari, 15 Mei 2024).

Terkait dengan pelaksanaan ujian yang dilakukan disekolah agar siswa tidak melakukan kecurangan, guru melakukan pengawasan yang lebih maksimal agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengerjakan ujian atau ulangan. Hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan ibu Anni Holila, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami tentunya mengawasi dengan semaksimal mungkin dan memberikan sanksi kepada siswa apabila terjadi pelanggaran ketika sedang melaksanakan ujian di sekolah. Pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu mencontek, membawa HP kedalam kelas ketika sedang melaksanakan ujian. Sanksi yang biasa kami berikan yaitu dengan menarik kembali kertas ujian

siswa, dan berdiri didepan kelas. Dengan begitu siswa yang lain tidak akan berani untuk mencontoh kawannya karena akan merasa malu” (Anni Holila, 21 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan kerja sama guru dalam hal meningkatkan sikap kejujuran siswa, memberikan teladan yang baik, memberikan nasehat, pengawasan dan bimbingan, dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan sikap kejujuran di sekolah.

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Sejak awal berdirinya SMK Negeri 1 Arse, sikap kedisiplinan ini telah ditanamkan pada setiap warga sekolah yang berada di lingkungan SMK Negeri 1 Arse, baik kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan. Sikap disiplin ini merupakan sikap yang harus ada pada setiap individu. Karena dengan mempunyai sikap disiplin dapat membawa manfaat bagi masing-masing individu, diantaranya dapat mengatur waktu dengan baik. Pentingnya sikap kedisiplinan menjadi salah satu misi yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Arse, yang terdapat pada poin ke tiga, yaitu” Menanamkan watak disiplin etos kerja produktif, yang tinggi dan tidak menjadi beban.”

Ada beberapa bentuk kedisiplinan yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Arse, yaitu disiplin terhadap waktu, disiplin dalam berperilaku, disiplin terhadap tata tertib sekolah, dan disiplin ketika dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan sikap kedisiplinan siswa, sama halnya dengan sikap kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse, bahwa masih ada sebagian siswa yang masih tidak menerapkan sikap disiplin disekolah. Hal ini disampaikan oleh bapak Aspan Marwaji, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa:

“Begitu juga dengan kedisiplinan ini, yang masih jauh dari yang kita harapkan bersama jadi disiplin ini sangat erat hubungannya dengan sarana

prasarana yang kita miliki, karena sekolah kita masih begini kondisinya. Jadi untuk meningkatkan disiplin yang semestinya belum bisa kita terapkan dengan baik karena lingkungannya pun masih bebas. Tapi untuk disiplin mengikuti mata pelajaran, absensi Alhamdulillah masih bisa kita kembangkan agar anak-anak memahami” (Aspan Marwaji, 8 Mei 2024).

Dengan adanya sebagian siswa yang masih belum menerapkan sikap disiplin, maka perlu adanya strategi dalam meningkatkan sikap disiplin pada siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun strategi yang dilakukan oleh ibu Anni Holila, S.Pd yang disampaikan melalui kegiatan wawancara adalah sebagai berikut:

“Sama halnya dengan sikap kedisiplinan siswa, dalam meningkatkan sikap disiplin pada siswa di SMK Negeri 1 Arse ini kami memberikan contoh teladan yang baik, seperti mengikuti kegiatan apel pagi, datang tepat waktu dan sebagainya.” Dengan memberi contoh yang baik, maka siswa akan takut untuk tidak menerapkan sikap disiplin” (Anni Holila, 21 Mei 2024).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan ibu Anni Holila, S.Pd diperkuat lagi oleh ibu Nurindah Sari, S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan oleh guru, terkhusus saya sendiri agar para siswa kami tidak melanggar peraturan sekolah yaitu dengan menjadi teladan yang baik. Contohnya datang tepat waktu ke sekolah. Karena di sekolah kami sebagai tenaga pengajar adalah panutan siswa kami. Bukan hanya itu saja, guru juga harus menjadi teladan terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Selain itu kami juga akan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah” (Nurindah Sari, 15 Mei 2024).

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan yaitu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Arse memberikan teladan dengan memberikan contoh yang baik atau *uswatun hasanah* pada siswa baik didalam maupun luar lingkungan sekolah.

Hasil temuan fakta yang ditemukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Arse, Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi

sikap sosial pada aspek kedisiplinan siswa yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa, yaitu dengan berpakaian rapi, datang ke sekolah dengan tepat waktu, masuk kelas dengan tepat waktu. Selain itu guru dan pihak sekolah juga mengadakan kegiatan disiplin ibadah yang diwujudkan dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat juhur berjamaah di mushalla, mengadakan kegiatan apel pagi yang diadakan setiap hari sebelum memasuki kelas masing-masing.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Pada Aspek Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru PAI di sekolah. Sikap kejujuran yang ditanamkan kepada siswa tentunya akan bermanfaat ketika mereka sudah berada ditengah-tengah masyarakat. Dibalik strategi yang telah diupayakan oleh para guru di SMK Negeri 1 Arse, pastinya guru Pendidikan Agama Islam sudah semaksimal mungkin untuk meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa. Namun, ada beberapa faktor penghambat dan ada juga faktor pendukung dalam setiap strategi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan ibu Anni Holila, S.Hi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat yang paling mendasar dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa khususnya pada sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa yang utama yaitu minimnya kesadaran siswa tentang betapa pentingnya sikap jujur dan disiplin” (Anni Holila, 21 Mei 2024).

Terkait dengan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa. Faktor lingkungan juga sangat

berpengaruh dalam menghambat guru untuk meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu Nurindah Sari S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor lingkungan dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa. Karena diluar lingkungan sekolah mereka melakukan interaksi dengan banyak orang. Sehingga mereka terpengaruh oleh temtan-temannya yang sudah tamat sekolah maupun yang berhenti sekolah” (Nurindah Sari, 15 Mei 2024).

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nurindah Sari S.Pd diperkuat lagi oleh Bapak Aspan Marwaji S.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Beliau menegaskan bahwa:

“Jadi disiplin ini sangat erat hubungannya dengan sarana prasarana yang kita miliki, karena sekolah kita masih begini kondisinya. Jadi untuk meningkatkan disiplin yang semestinya belum bisa kita terapkan dengan baik karena lingkungannya pun masih bebas” (Aspan Marwaji, 8 Mei 2024).

Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa juga telah dijelaskan oleh ibu Nurindah Sari S.Pd melalui wawancara dengan beliau. Hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung beliau menyampaikan bahwa:

“Kerja sama guru sangat penting untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa khususnya pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa. Selain itu dukungan dari orang tua menurut saya juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan sikap jujur dan disiplin. Karena pendidikan yang didapatkan oleh seorang anak sebelum mereka sekolah yaitu pendidikan informal atau pendidikan keluarga. Sarana prasarana juga dapat mendukung dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa. Salah satunya yaitu tersedianya mushalla untuk melakukan ibadah shalat wajib dan sunnah, yaitu shalat djuhur dan shalat dhuha’. Dengan adanya kegiatan ibadah shalat wajib berjamaah di sekolah, dapat membantu kedisiplinan siswa dalam beribadah” (Nurindah Sari, 15 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diperkuat dengan hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, temuan fakta yang diperoleh di SMK Negeri 1 Arse menunjukkan bahwa siswa/i sedang melaksanakan ibadah shalat djuhur berjamaah di mushalla. Sebagai tenaga pendidik, para guru bekerja sama untuk mengarahkan

para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan kegiatan shalat djuhur berjamaah tersebut, dapat melatih dan meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa, tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Arse bekerja sama serta tanggung jawab gutu dalam hal meningkatkan sikap jujur dan disiplin siswa, selain itu dukungan dari orang tua siswa sehingga membuat kesepakatan bersama pihak sekolah dengan membuat catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Aspan Marwaji sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Arse. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa, kami pihak sekolah membuat catatan-catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kami. Misalnya seperti terlambat sekolah, bolos sekolah, membawa HP dan sebagainya. Hal ini juga telah disepakati bersama dalam kegiatan rapat bersama orang tua siswa. Hasil rapat tersebut yaitu sepakat memberikan sanksi kepada siswa bahkan diberhentikan dari sekolah apabila telah mencapai batas pelanggaran yang ditentukan bersama” (Aspan Marwaji, 8 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa selain kerja sama guru dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa, tentunya harus memperoleh dukungan dari orang tua, terutama dalam merumuskan kesepakatan terkait pemberian hukuman yang akan diberikan kepada siswa ketika melanggar peraturan sekolah. Selain itu, kesadaran dalam diri siswa terkait pentingnya penerapan sikap kejujuran dan kedisiplinannya merupakan kunci yang paling utama untuk meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya faktor pendukung sangat dibutuhkan dan mempunyai pengaruh yang sangat penting agar siswa dapat meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan. Faktor pendukung yang ada sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah tidak hanya dalam meningkatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa, akan tetapi akan menjadi faktor pendukung oleh orang yang ikut berperan baik yang terlibat dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat akan mendapatkan manfaat dan keuntungan jika diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa yaitu kerja sama guru serta tanggung jawab dalam hal meningkatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan, dukungan dari orang tua siswa sehingga kebijakan-kebijakan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah tercapai dengan maksimal.

Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang mencolok dan membutuhkan perhatian yang lebih dari para guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah yang terlibat dalam hal meningkatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa. Adapun faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa adalah minimnya kesadaran yang dimiliki oleh siswa, faktor lingkungan yang bebas, dan tempat tinggal guru yang berada diluar daerah sehingga mengakibatkan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswanya.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan serta menghubungkan hasil penelitian tersebut dengan kajian pustaka yang relevan. Hal ini dilakukan karena terkadang ditemukan ketidaksesuaian antara kajian pustaka dengan kenyataan yang diperoleh dilangan atau sebaliknya. Berdasarkan judul penelitian tentang” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan,” maka penulis akan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.3.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Sikap kejujuran merupakan sikap yang harus ada pada semua orang. Oleh karena itu kejujuran telah ditanamkan di SMK Negeri 1 Arse baik dari tenaga pendidik siswa, dan warga sekolah lainnya. SMK Negeri 1 Arse telah mengajarkan betapa pentingnya berperilaku jujur kepada sesama. Dapat dilihat dari salah beberapa siswa kelas X Multi Media yang telah mengetahui tentang bagaimana yang disebut

dengan sikap jujur. Kejujuran menurutnya adalah berbicara apa adanya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, tidak berbohong kepada semua orang.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian jujur menurut Besse Tanri Akko dan Muhaimin dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku jujur), yang menyatakan bahwa sikap jujur yaitu mengaku, berkata dan memberikan pernyataan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (Tanri et al., 2020: 61).

Terdapat tiga tingkatan sikap kejujuran yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, sikap kejujuran tersebut meliputi kejujuran dalam niat, kejujuran dalam perbuatan, dan juga kejujuran dalam perkataan. Kejujuran dalam niat yang dimaksud adalah kejujuran berdasarkan dari hati dan karena Allah SWT. dan kehendak diri sendiri. Sedangkan kejujuran dalam dalam perbuatan dapat dilihat dari sikap siswa ketika sedang berada di ruangan kelas ataupun diluar kelas. Misalnya ketika mengerjakan ulangan atau ujian sekolah dengan jujur. Kemudian yang terakhir yaitu jujur dalam perkataan dapat dilihat ketika siswa yang izin tidak masuk kelas sesuai dengan alasan yang nyata, berkata jujur ketika terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti kegiatan apel pagi dengan memberikan alasan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Jika dilihat dari ruang lingkup sikap kejujuran yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hanipatudiniah Madani dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa ada tiga macam sikap kejujuran, diantaranya adalah (1) kejujuran dalam berbicara, maksudnya adalah kesesuaian antara ucapan dengan realita sesungguhnya, (2) kejujuran dalam perbuatan, maksudnya adalah kesesuaian antara yang diucapkan dengan perbuatan, (3) kejujuran dalam niat, maksudnya dalam kejujuran ini merupakan kejujuran tingkat tinggi karena ucapan maupun perbuatan yang dilakukan hanya untuk Allah SWT. serta hanya dapat diketahui oleh-Nya (Madani, 2021: 148).

Sikap kejujuran yang telah ditanamkan kepada siswa ternyata tidak selamanya diterapkan oleh siswa. Masih ada sebagian siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten

Tapanuli Selatan yang tidak mengamalkan sikap kejujuran tersebut. Untuk meningkatkan sikap kejujuran siswa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi dalam meningkatkan sikap kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse, yaitu dengan memberikan nasehat, pengawasan dan bimbingan, serta memberikan sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa yang tidak menerapkan sikap kejujuran di sekolah.

Strategi dalam meningkatkan sikap kejujuran siswa dengan memberikan nasihat atau ceramah menjadi salah satu cara dalam meningkatkan sikap kejujuran siswa. Di dalam pemberian nasihat tersebut guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat bahwa setiap orang harus mempunyai sikap jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Pemberian nasihat oleh guru dapat disampaikan ketika berada di ruang kelas maupun di luar kelas.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan pengawasan dan bimbingan di SMK Negeri 1 Arse adalah dengan mengawasi siswanya ketika sedang melakukan proses pembelajaran maupun ketika sedang melaksanakan ulangan dan ujian sekolah. Guru dapat membimbing siswa melalui pengawasan agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Dengan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan sikap kejujuran siswa.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran merupakan cara untuk memberikan efek jera kepada siswa. Dengan harapan siswa tidak melakukan pelanggaran dan mampu menerapkan sikap jujur. Pemberian hukuman ini dilakukan setelah siswa diberikan teguran dan nasehat oleh guru tetapi masih melakukan pelanggaran tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya strategi yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran siswa ada kemungkinan tidak selamanya diterapkan oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa tidak mendengarkan nasehat yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu sebagian siswa juga menganggap bahwa

hukuman yang telah diberikan kepada mereka tidak terlalu berat, sehingga ada kemungkinan untuk tidak menerapkan sikap kejujuran.

Berdasarkan kegiatan wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan adalah memberikan keteladanan yang baik, memberikan nasehat, pengawasan dan bimbingan, dan pemberian sanksi, serta membuat program kegiatan ibadah shalat dhuha dan shalat juhur bejamaah di mushalla dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menerapkan sikap kejujuran di sekolah.

4.3.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Sikap kedisiplinan yang ada pada setiap siswa merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter para siswa, karena dengan adanya kedisiplinan tersebut, siswa akan patuh dengan berbagai tata tertib yang telah ditentukan di sekolah. Karena setiap sekolah tentunya mempunyai peraturan dan tata tertib masing-masing. Salah satu yang menjadi kewajiban siswa di sekolah adalah untuk menaati setiap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Tata tertib yang harus ditaati oleh siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menggunakan waktu, serta disiplin dalam menegakkan peraturan sekolah. Untuk meningkatkan sikap kedisiplinan tersebut, seorang guru harus mempunyai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Sikap kedisiplinan yang ditanamkan pada siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan adalah disiplin terhadap waktu, disiplin dalam menegakkan peraturan, dan disiplin beribadah. Disiplin waktu yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam mengatur waktu dengan sebaik mungkin, baik dalam hal kehadiran mengikuti proses belajar mengajar dengan tepat waktu, masuk kelas dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sedangkan disiplin menegakkan peraturan diantaranya mengikuti kegiatan apel pagi, berpakaian rapi, memakai

atribut sekolah dan mengikuti tata tertib sekolah, dan yang terakhir yaitu disiplin beribadah yang meliputi pelaksanaan shalat juhur yang dilakukan di sekolah pada jam istirahat yang telah ditentukan dari sekolah.

Penerapan sikap disiplin yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan, sesuai dengan penjelasan Mustain Hamdy dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa: (1) Disiplin waktu ialah cara untuk mengendalikan diri dalam membagi waktu, (2) Disiplin dalam menegakkan peraturan dan menaati setiap peraturan diantaranya dengan memakai atribut sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, berperilaku sopan dan santun. Dengan adanya disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan ini dapat meningkatkan siswa agar senantiasa paatuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. (3) Disiplin dalam bersikap yang meliputi bersikap dan berbicara dengan sopan dan santun.

Sama halnya seperti sikap kejujuran yang tidak diterapkan oleh sebagian siswa di SMK Negeri 1 Arse, ternyata masih ada sebagian siswa yang tidak menerapkan sikap kedisiplinan tersebut. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan sikap disiplin pada siswa.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan adalah memberikan teladan yang baik kepada siswa, memberikan nasehat dan teguran kepada siswa, dan pemberian sanksi atau hukuman. Selain itu guru dan pihak sekolah juga membuat kegiatan disiplin ibadah yang diwujudkan dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha dan shalat juhur berjamaah di mushalla, mengadakan kegiatan apel pagi yang diadakan setiap hari sebelum memasuki kelas masing-masing.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse dengan memberikan keteladanan yaitu dengan memberikan contoh yang baik di depan siswa. Dengan guru memberikan keteladanan kepada siswa, maka secara langsung siswa akan

terpengaruh dan akan termotivasi untuk menerapkan sikap disiplin. Hal ini dikarenakan bahwa seorang guru adalah sebagai panutan bagi siswanya. Dengan memberikan teladan yang baik didepan siswa, maka secara otomatis siswa juga akan menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya disekolah. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa.

Pengertian keteladanan yaitu merupakan asal kata dari kata taladan, yang memiliki makna tentang sesuatu yang pantas dijadikan sebagai contoh. Jika dilihat dari segi Bahasa Arab, kata keteladanan ini artinya adalah *uswatun hasanah*, yang artinya adalah perilaku baik dari diri seseorang yang patut untuk dicontoh atau dilakukan oleh semua orang. Sedangkan keteladanan guru merupakan suatu tindakan atau tingkah perilaku dari seorang guru, baik dari tingkah laku, perkataan dan sebagainya yang patut dicontoh oleh siswanya, sehingga siswa tersebut dapat mengamalkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Aprilla Tegu Mulia, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa memberikan contoh teladan dan memberikan nasehat kepada siswa diharapkan kompetensi sikap sosial siswa semakin berkembang menuju ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 (Mulia et al., 2019: 97).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa dengan memberikan nasehat dan teguran adalah suatu upaya untuk mengingatkan seseorang agar dapat mengetahui tentang salah dan benar terkait dengan apa yang dilakukannya. Pemberian nasehat kepada siswa merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru kepada siswanya. Dengan hal tersebut akan timbul kesadaran siswa terhadap apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang menjadi larangan.

Sedangkan pemberian sanksi atau hukuman yang diberikan kepada seseorang merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan ketika seseorang atau kelompok melakukan kesalahan. Pemberian sanksi kepada siswa yang tidak menerapkan perilaku disiplin di sekolah diharapkan dapat memberikan efek jera kepada siswa agar siswa tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang sama. Dalam pemberian sanksi tentunya sudah ditetapkan dan dipertimbangkan secara logis, karena tujuan pemberian sanksi atau hukuman adalah untuk merubah sikap siswa agar patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Pada Aspek Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat memfasilitasi tentang perilaku atau perbuatan seseorang maupun kelompok. Faktor pendukung dalam hal meningkatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan siswa adalah sesuatu yang sifatnya dapat membantu dan mendukung. Berbeda dengan faktor penghambat. Faktor penghambat ini merupakan kebalikan dari faktor pendukung. Faktor penghambat adalah sesuatu yang bersifat menghambat, misalnya seperti menghambat pekerjaan, perjalanan dan sebagainya sehingga mengakibatkan pekerjaan atau hal yang dilakukan tersebut tidak lancar dan tertahan.

Faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu tanggung jawab serta kerja sama guru, dan dukungan dari orang tua siswa. Adapun bentuk kerja sama guru dan dukungan dari orang tua siswa dapat dilihat dengan adanya kesepakatan bersama dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan bahkan diberhentikan dari sekolah ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah, sarana prasarana seperti mushallah untuk melaksanakan shalat juhur berjamaah. Dengan begitu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dadi Mulyadi Nugraha dan Sapriya yang berjudul *Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kejujuran siswa diantaranya faktor dari guru beserta karyawan, memadainya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah, program sekolah, organisasi siswa, peran dari orang tua, dan teman bermain (Mulyadi & Sapriya, 2020: 228).

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial pada aspek kejujuran dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Arse kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu faktor dari siswa itu sendiri, masih minimnya kesadaran yang dimiliki siswa tentang pentingnya sikap jujur dan sikap disiplin sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak ikut apel pagi dikarenakan terlambat, masih ada siswa yang tidak memakai atribut sekolah, membawa HP dan bolos sekolah ketika pergantian les. Sedangkan pada sikap kejujuran siswa yaitu masih ada siswa yang melakukan kecurangan ketika sedang mengerjakan ujian atau ulangan. Kurangnya kesadaran siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah sehingga ada rasa keterpaksaan untuk menjalankan sikap kedisiplinan dan adanya rasa tidak ikhlas dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ramlah yang berjudul *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa adalah kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh siswa terhadap tata tertib di sekolah, serta ada unsur keterpaksaan yang dirasakan oleh para siswa dalam menerapkan sikap disiplin dan kondisi siswa yang tidak ikhlas dan rasa malas ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah (Ramlah, 2019: 65).

Selain hal tersebut, faktor penghambat lainnya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam hal mengembangkan sikap yang baik kepada anak. Dalam lingkungan sekolah tentunya siswa bergaul dengan teman-temannya. Jika anak tersebut bergaul dengan orang-orang yang baik, maka tidak menutupkemungkinan anak tersebut juga akan ikut menjadi orang yang baik. Begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dengan pergaulan siswa dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dikarenakan dalam lingkungan masyarakat siswa akan berinteraksi bersama orang-orang disekitarnya. Pergaulan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya akan memberikan pengaruh yang cepat. Oleh karena itu apabila dalam pergaulan tersebut memberikan pengaruh buruk, maka siswa tersebut akan terlibat dalam pengaruh yang buruk tersebut, begitu juga sebaliknya apabila kebiasaan itu bersifat positif, maka akan memberikan dampak yang positif pada anak.